Universitas Sumatera Utara

Laboratorium Ilmu Dasar dan Umum
Universitas Sumatera Utara

Transformation Towards the Ultimate

DIKTISAINTEK BERDAMPAK

PROYEK MKWK "PERUNDUNGAN 6"

WUJUDKAN SEKOLAH AMAN DAN NYAMAN

PENYULUHAN & PEMBINAAN TIM ANTI BULLYING SMAN 6 MEDAN

Latar Belakang

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang yang dianggap lemah. Bentuknya bisa fisik, verbal, psikologis, hingga cyberbullying. Efeknya sangat serius salah satunya korban dapat mengalami stres, kecemasan, depresi, bahkan kehilangan semangat belajar dan enggan datang ke sekolah.

Berdasarkan data KPAI (2023), terdapat lebih dari 300 kasus kekerasan di sekolah, dan sekitar 42% di antaranya adalah bullying, terutama di tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa bullying masih menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian dan tindakan nyata.

Definisi Perundungan

Menurut Olweus (1993), perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan berulang-ulang dan sengaja untuk menyakiti individu yang lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis.
Sementara Soetjipto (2012) menegaskan bahwa perundungan merupakan bentuk penyalahgunaan kekuatan yang menimbulkan penderitaan emosional maupun fisik bagi korban.
Dengan kata lain, bullying adalah perilaku tidak etis yang bertujuan merendahkan, menyakiti, atau menakuti orang lain.

Jenis-jenis perundungan

Perundungan fisik

- Melibatkan tindakan langsung seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik korban.
- Dampaknya langsung terlihat secara fisik dan sering menimbulkan rasa takut.

Perundungan verbal

- Meliputi ejekan, hinaan, julukan kasar, atau komentar yang merendahkan.
- Meskipun tidak melukai secara fisik, dampaknya besar terhadap harga diri dan mental korban.

Perundungan sosial

- Terjadi ketika pelaku berusaha mengucilkan atau merusak reputasi seseorang, misalnya dengan menyebarkan gosip, fitnah, atau memutus hubungan sosial korban.

Cyberbullying

- Jenis perundungan yang terjadi di dunia digital, seperti melalui media sosial, pesan singkat, atau komentar online.
- Contohnya: menyebarkan foto memalukan, mengancam lewat chat, atau mempermalukan korban di ruang publik virtual.

Dampak perundungan

Bullying membawa dampak psikologis, sosial, dan akademik bagi korban maupun pelaku.

Bagi Korban:

- Mengalami stres, cemas, rendah diri, depresi, bahkan gangguan stres pascatrauma (PTSD).
- Menurunnya motivasi belajar, sulit konsentrasi, nilai merosot, dan sering absen karena takut ke sekolah.
- Kehilangan rasa percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial.

Menurut Santrock (2003), bullying mengganggu keseimbangan emosional dan kognitif siswa sehingga berdampak langsung pada prestasi akademik.

Bagi Pelaku:

- Menunjukkan sifat agresif, rendah empati, dan sulit membangun hubungan sosial yang sehat.
- Jika tidak ditangani, perilaku ini bisa berlanjut menjadi kekerasan di masa dewasa (Rigby, 2008).

Dengan demikian, perundungan tidak hanya merugikan individu, tetapi juga merusak iklim sekolahsecara keseluruhan.

TIM ANTI-PERUNDUNGAN

Tim Anti-Perundungan adalah implementasi dari Permendikbud No. 82 Tahun 2015, yang bertujuan mencegah dan menangani tindak kekerasan di satuan pendidikan.
Tim ini merupakan wadah kerja sama antara guru, konselor, dan siswa untuk:

- Membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas kekerasan.
- Melakukan edukasi, mediasi, dan pembinaan perilaku siswa.

tim ini berperan penting dalam membangun budaya positif di sekolah. Namun, efektivitasnya bergantung pada kemampuan dan keseriusan anggotanya dalam memahami dan menangani isu perundungan.

Langkah strategis mengoptimalkan Tim–Anti perundungan

1. Pelatihan dan Pembinaan Intensif
Memberikan pelatihan terkait jenis–jenis bullying, dampaknya, dan teknik penanganan kasus bagi anggota tim.

2. memperkuat Koordinasi Antara Guru, Siswa, dan Sekolah
Membangun komunikasi yang terbuka dan sistem pelaporan yang aman agar korban berani melapor tanpa takut disalahkan

3. Sosialisasi Aktif dan Kreatif
menyelenggarakan kegiatan seperti lomba poster, video edukasi, seminar, dan kampanye di media sosial agar seluruh siswa terlibat dan sadar akan bahaya bullying.

Peran Sekolah dalam Mendukung Tim Anti-Perundungan

Sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan tim ini berjalan efektif, antara lain dengan:

1. Memberikan Dukungan Kebijakan dan Fasilitas
   menyediakan anggaran, ruang, dan waktu bagi tim untuk beroperasi.
2. Menyusun Kebijakan Anti-Bullying yang Jelas dan Tegas
   menetapkan aturan, sanksi, serta mekanisme pelaporan dan pendampingan korban.

Dengan dukungan penuh sekolah, Tim Anti-Perundungan dapat berfungsi optimal sebagai garda terdepan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan ramah anak.

TERIMA KASIH